

ISLAM

AGAMA KEMASLAHATAN

(Refleksi Terhadap Ajaran Agama, Fenomena Ke-
Agama-an dan Fenomena Ke-Indonesia-an)

Editor:

Riza Multazam Luthfy, M.H

Dr. Holilur Rohman, M.H.I



ISLAM AGAMA KEMASLAHATAN

(Refleksi Terhadap Ajaran Agama, Fenomena Ke-agama-an dan Fenomena Ke-Indonesia-an)

© viii+133; 16x24 cm

Januari 2021

Penulis : Dr. Holilur Rohman, M.H.I., Riza Multazam Luthfy, M.H., Dr. Moh. Mufid, Lc, M.H.I., Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc, Afif Hidayatul Mahmudah, SH., Dr. Abdullah Hamid, M.Pd, Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI, Dani Cahyani Rahayu, Ana Yunia Rochmawati, Ria Cahyaning Utami, SH., Habibi, SH., M. Hum., Ai Umir Fadhilah, Mohammad Azharuddin, Tri Faizah, Prima Widyastuti, Asnal Mala, Muhammad Kholidun, M. Pd.I., Khoirun Niswatin, Siti Junita, Zulkifli, Ade Intan, Nabila Atsarina, Mustika Masrur, Akiya Qidam Hayya, Sity Munawaroh

Editor : Riza Multazam Luthfy, M.H.
Dr. Holilur Rohman, M.H.I.

Layout &
Desain Cover : Duta Creative

Duta Media Publishing

Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan, Call/WA:
082 333 061 120, E-mail: redaksi.dutamedia@gmail.com

All Rights Reserved.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ISBN: 978-623-6705-50-6

IKAPI: 180/JTI/2017

**Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Riza Multazam Luthfy

(Mentor Komunitas Pondok Menulis)

Beberapa artikel dalam buku ini adalah karya anggota beserta mentor Komunitas Pondok Menulis (KPM). Apa yang dilakukan oleh mereka merupakan salah satu upaya menghidupkan dunia literasi di dalam negeri. Bagaimanapun, mereka ingin memberikan sumbangsih terhadap kokohnya fondasi budaya menulis dan membaca yang semakin tergerus oleh budaya instan. Betapa rendahnya prosentase minat membaca dan menulis anak negeri berusaha diimbangi dengan kerja literasi yang tak kenal lelah.

Buku ini ditulis selama kurang lebih tiga bulan. Antusiasme, gairah, serta hasrat berkarya yang ditunjukkan oleh anggota komunitas patut diapresiasi. Dengan *deadline* yang ditentukan, mereka mampu merampungkan tulisan yang bernas. Meskipun dengan latar belakang pendidikan, profesi, serta minat kajian yang berbeda, para penulis tetap menunjukkan komitmennya dalam berkarya. Hal ini menggambarkan bahwa kemauan para penulis untuk berkarya memang luar biasa. Di samping keteguhan mereka dalam menulis patut diacungi jempol, karya mereka juga perlu mendapat sambutan hangat sekaligus respons positif dari khalayak pembaca.

Kumpulan artikel ini memuat ikhtiar sejumlah penulis untuk mengungkapkan beragam kegelisahannya. Itulah mengapa, boleh dibilang artikel semacam ini bercorak reflektif. Apa yang ditulis oleh mereka merupakan hasil perenungan mendalam tentang tema-tema yang diangkat. Bagaimanapun, tulisan merepresentasikan pemikiran, keyakinan, bahkan ideologi penulisnya. Dengan demikian, dalam taraf tertentu, artikel-artikel yang dimaksud terkesan subyektif.

Walaupun kesan subyektif tak bisa dihindarkan, tetapi penulisan artikel populer memerlukan penalaran rasional. Dalam hal inilah penulisan artikel populer tetap dituntut bersifat obyektif. Hal demikian berangkat dari fakta bahwa proses penulisan artikel populer memuat sejumlah tahap yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya, semisal pemilihan tema, pengumpulan data, pengungkapan pendapat pribadi, serta penggunaan referensi yang selektif dan tepat.

Proses di atas inilah yang harus dilalui oleh para penulis sebelum melahirkan karya. Meski prosesnya tak seberat menulis artikel ilmiah, namun penulisan artikel populer tetap meniscayakan keseriusan, ketelitian serta kreativitas. Bahkan, boleh dibilang, kegiatan ini memerlukan “riset kecil” yang tak boleh dipandang sebelah mata. Bagaimanapun, penulisan artikel populer menuntut penulisnya untuk mencurahkan waktu, tenaga, serta pikiran.

Terbitnya buku ini menunjukkan eksistensi KPM sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang literasi. Berdasarkan penelusuran, sebagian besar anggota komunitas merasa terbantu dengan berdirinya KPM yang diinisiasi oleh Dr. Holilur Rohman, M.HI. Berangkat dari fakta inilah, aktivitas menulis bersama melalui komunitas terbukti memiliki kelebihan tersendiri dibanding kegiatan menulis secara individual. Dengan motivasi yang dibangun, semua anggota komunitas terdorong untuk senantiasa menjaga kekompakan dan kebersamaan.

Karena didorong oleh maksud sekaligus motif yang sama, para anggota komunitas bisa saling menularkan semangat dan *mood*. Selain itu, mereka juga dapat berlomba-lomba untuk menghasilkan karya terbaik. Gerakan menulis berbasis komunitas memang tidak selamanya menjanjikan lahirnya tulisan yang bagus atau bermutu. Akan tetapi, tercetusnya gerakan ini melalui KPM merupakan upaya mewujudkan tujuan tersebut.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap penulis memiliki proses kreatif masing-masing, di mana antara satu anggota komunitas dengan anggota lainnya tak bisa disamakan. Lahirnya proses kreatif ini terkait erat dengan biografi penulis, kondisi psikologis, lingkungan sekitar, serta faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya. Dalam taraf tertentu, proses kreatif turut mempengaruhi gaya tulisan seseorang. Bermodal proses kreatif, para penulis sebisa mungkin membangun “*brand*” serta citra tentang dirinya. Sehingga, ciri khas dan karakternya dapat dikenali oleh khalayak pembaca. Apa yang menjadi keunggulan penulis inilah yang kemudian ditawarkan kepada publik.

Kumpulan artikel dalam buku ini memuat “konten” yang beragam. Para penulis tidak mengangkat tema yang seragam, melainkan beberapa tema yang cukup berlainan. Mereka tidak hanya menyinggung masalah biografi, melainkan juga motivasi, pendidikan, ekonomi, politik, hukum, sosial, dan agama. Keragaman yang dimaksud beserta bermacam sudut pandang yang digunakan oleh penulis menjadikan buku ini kian menarik. Selain menyajikan tulisan dengan corak tersendiri, berbagai *point of view* yang ditawarkan oleh penulis juga menghadirkan alternatif gagasan ataupun wacana bagi khalayak pembaca.

Menulis artikel populer menjanjikan kesan dan pengalaman yang unik. Kegiatan tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi penulisnya. Tak mengherankan jika bagi sebagian orang, menulis artikel populer lebih sulit dibanding artikel ilmiah. Cenderung menjauhi kesan formal, tulisan jenis pertama berupaya mendekatkan penulisnya dengan publik. Penulisan artikel populer bermaksud menarik atensi masyarakat luas. Dengan bahasa yang ringan sekaligus komunikatif, artikel populer berpeluang dibaca oleh banyak orang. Adapun artikel ilmiah tampaknya hanya dinikmati oleh kalangan tertentu, seperti akademisi, dosen, mahasiswa, serta peneliti.

Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara penulisan artikel ilmiah dan artikel populer. Apabila penulisan artikel ilmiah berusaha mencuri perhatian sedikit orang, maka penulisan artikel populer ingin menarik simpati lebih banyak pihak. Apabila artikel ilmiah cenderung “mengerutkan dahi” pembaca, maka artikel populer berusaha membebaskan pikiran yang rumit. Itulah mengapa, bagi sebagian orang, artikel populer lebih diminati ketimbang artikel ilmiah.

Adanya artikel-artikel “pendek” dalam buku ini berlatar belakang bahwa pada dasarnya tulisan tersebut terutama ditujukan untuk dikirim ke media massa. Sebagian besar tulisan bahkan telah terbit di media-media daring yang kredibel dan bereputasi. Sebagaimana diketahui, artikel-artikel yang terbit di media massa adalah tulisan padat dan ringkas. Dalam rangka menonjolkan ciri inilah, artikel-artikel tersebut ditulis.

Terbitnya buku ini barang tentu berutang budi kepada banyak pihak yang tak mungkin disebutkan satu per satu. Oleh karena itu, melalui kata pengantar yang singkat ini, ungkapan terima kasih disampaikan kepada semua orang yang dengan segenap hati memberikan dukungan, sehingga buku ini dapat lahir serta menyapa khalayak pembaca.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
DAFTAR ISI	vii
KEISLAMAN	1
HUKUM ISLAM MERESPON PROBLEMATIKA KONTEMPORER	2
JAMUNA DAN TRANSMISI ISLAM PESISIRAN	9
HADIS MISOGINIS; TELAAH DAN KONTEKSTUALISASINYA	13
FENOMENA PUBER BERAGAMA	17
DI BALIK KEISTIMEWAAN MUHARRAM	22
HUKUM & POLITIK	25
POLITISASI RELASI MUSLIM DAN NON-MUSLIM	26
NGAJI POLITIK DINASTI KEPADA AL-GHAZĀLĪ	31
KONTRIBUSI PEREMPUAN DALAM NEGARA	34
KRISIS ETIKA PERADILAN INDONESIA	41
MINIMARKET BERJEJARING: MENAKAR PELUANG DI TENGAH ANCAMAN	45
SOSIAL	50
ME-REINKARNASI KEPUASAN DENGAN MASLAHAH MAKSIMUM	51
AJARAN INKLUSIF IMAM AL-GHAZĀLĪ	57
MEMOTRET FENOMENA PERKAWINAN ANAK	60
JIHAD SOSIAL MELAWAN CORONA	63
IKHTIAR MENYIKAPI KEBERAGAMAN	67
MENJAGA KESETABILAN MENTAL GENERASI TIKTOK	70
PENDIDIKAN	74
PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA TRANSISI NEW NORMAL	75
MENJADI PENDIDIK PROFESIONAL	79

MENGUBAH UJIAN MENJADI TANTANGAN	84
PEMBELAJARAN DARING: ANTARA ZONA NYAMAN DAN RASA SYUKUR.....	87
EKONOMI	91
MENGOKOHKAN FONDASI EKONOMI SYARIAH.....	92
KALEIDOSKOP EKONOMI SYARIAH INDONESIA 2019	96
PENGELOLAAN UANG, PENTINGKAH?	100
BIOGRAFI	104
MENGENANG SOSOK MACAN PODIUM: BUYA ABRORI.....	105
KH. ABDULLAH FAQIH: MEMBUMIKAN ISLAM DENGAN TRADISI	108
BELA NEGARA MASYARAKAT DESA.....	112
MOTIVASI.....	115
DAHSYATNYA DOA KEDUA ORANG TUA.....	116
THE POWER OF DOA.....	119
MENUMBUHKAN MINAT BACA DENGAN TELADAN	122
BIJAK MENGHADAPI KECANGGIHAN INTERNET.....	126
BIOGRAFI EDITOR	129
BIODATA SINGKAT KONTRIBUTOR BUKU.....	132

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



HUKUM DAN POLITIK

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

POLITISASI RELASI MUSLIM DAN NON-MUSLIM

Riza Multazam Luthfy

Belum lama ini publik dihebohkan dengan sebuah berita viral yang memenuhi beranda media sosial. Akun-akun virtual tengah dibanjiri tautan berita mengenai peristiwa mengejutkan di rumah ibadah. Saat berkumpul di masjid, para jamaah dikagetkan dengan kedatangan seseorang yang membawa anjing piaraannya. Padahal, menurut umat Islam, anjing termasuk “hewan najis” yang selalu dijauhkan dari kawasan peribadatan. Demi mendekatkan diri kepada Allah, selain kebersihan hati dan jiwa, kesucian masjid juga harus benar-benar terjaga.

Apa yang dilakukan oleh wanita Katolik di atas tentu menyulut kemarahan kaum Muslim. Tanpa pikir panjang beberapa orang segera melampiaskan rasa kesalnya. Salah satunya tampak cukup reaktif dengan berkata kasar, sehingga pemilik anjing menyambutnya dengan perilaku serupa.

Bahkan, berdasarkan video yang beredar, sempat terjadi adu fisik antara keduanya. Meskipun tidak menimbulkan luka serius, aksi ini genap memancing empati dan simpati sejumlah pihak. Mereka menilai, peristiwa itu patut disayangkan lantaran rentan mengundang beragam respons negatif.

Orientasi Politis

Munculnya peristiwa di atas pasti menguntungkan para politisi busuk. Lantaran melibatkan umat Islam dan Katolik, peristiwa ini dapat menjadi sarana efektif guna melancarkan siasat adu domba. Materialisme dan individualisme membimbing mereka untuk sebisa mungkin memperoleh keuntungan, walaupun dengan mengorbankan harga diri.

Orang-orang semacam ini menganggap bahwa kepentingan temporer lebih menjanjikan daripada kepentingan jangka panjang. Orientasi mereka bukan pada mengukuhkan fondasi

kebangsaan, melainkan merobohkan tiang persaudaraan yang genap dibangun ratusan tahun silam. Dengan “memancing ikan di air keruh”, mereka percaya bakal mengunduh banyak keuntungan.

Apalagi, derasnya arus globalisasi turut menjadikan perangkat maya sebagai medium tercapainya misi tertentu. Penyebaran berita yang tidak utuh atau sepotong-sepotong bisa saja dilakukan demi membentuk opini publik atau sekadar menggecoh lawan politik. Seiring merebaknya digitalisasi dan virtualisasi di hampir semua bidang kehidupan, fenomena penggunaan media sosial untuk memproduksi berita bohong (*hoax*) juga semakin menjamur.

Atas dasar inilah, semua orang dituntut mampu berpikir jernih dalam menyikapi berita viral yang dimaksud. Masalah semakin rumit apabila dihadapi dengan kepala mendidih. Bagaimanapun, urusan politik menjadikan segala sesuatu di negeri ini begitu mudah “dikondisikan”. Berita-berita yang disebarluaskan melalui media cetak atau daring akan dipelintir sedemikian rupa untuk menimbulkan citra, kesan, serta persepsi publik. Politisasi atas beragam fakta menunjukkan gencarnya elite politik memanfaatkan keadaan, meskipun dengan mengabaikan nurani.

Akal sehat harus dijunjung tinggi demi menguatkan jalinan kebangsaan yang telah lama dirajut oleh nenek moyang. Harga persatuan jauh lebih mahal ketimbang tercapainya nafsu dan syahwat politik. Sikap kritis diambil demi menjauhkan seseorang dari upaya menuduh kelompok lain selaku pembuat onar sekaligus mendaulat kelompoknya yang paling benar. Bagaimanapun, melihat persoalan secara kurang proporsional mengakibatkan seseorang terjerumus pada klaim kebenaran.

Etos Leluhur

Selayaknya masalah segera diselesaikan jika memuat unsur pidana, baik berupa pemukulan, perbuatan tidak

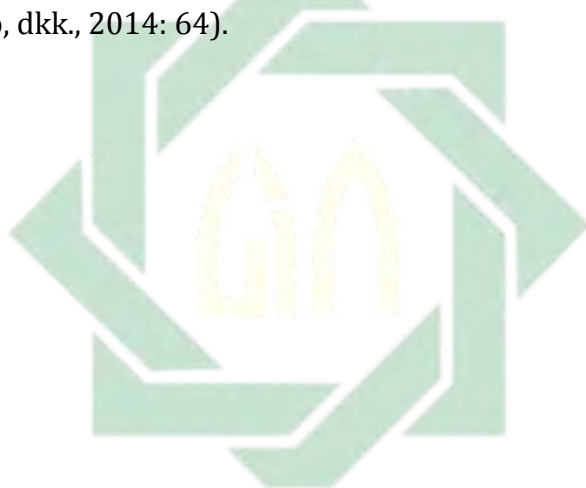
menyenangkan, fitnah, pencemaran nama baik ataupun penistaan agama. Sukarnya penggunaan mediasi kekeluargaan meniscayakan ditempuhnya jalur hukum. Disertai bukti yang memadai, korban bisa melaporkannya kepada pihak berwajib. Bekerjanya perangkat-perangkat hukum meniscayakan kepercayaan masyarakat terhadap peran dan fungsi aparat kepolisian.

Upaya ini bermaksud agar masalah tidak merembet pada problem kebangsaan yang lebih besar, semisal tergerusnya nilai-nilai kebersamaan akibat pertarungan beragam kepentingan. Ulah elite politik yang ingin menyulut perselisihan, permusuhan, serta perpecahan mesti diantisipasi dengan mengambil tindakan yang tepat dan sigap.

Di luar itu, implementasi nilai-nilai kerukunan antarumat beragama yang disarikan dari sila-sila Pancasila menemukan relevansinya. Jangan sampai polarisasi dan afiliasi politik membuat generasi bangsa terbelah. Ikhtiar menghormati orang lain selaku warga negara harus ditonjolkan melampaui sekat-sekat ideologi, agama, serta kepercayaan. Dalam konteks inilah, semua orang perlu mengadopsi prinsip dan etos para leluhur, terutama dalam menjalankan keyakinan, di mana aktualisasinya sejak dahulu kala dijumpai di desa-desa Jawa dan luar Jawa.

Melalui bukunya bertajuk *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, Jan S. Aritonang (2004: 100) berpandangan bahwa setelah memperlihatkan perlawanan terhadap kekuasaan kolonial, tokoh-tokoh Kristen pribumi memiliki ikatan persaudaraan yang erat dengan umat Islam. Agama Islam dan Kristen tidak lagi terisolasi dalam ikatan ras dan kebangsaan, melainkan muncul dalam hubungan antar-iman atas dasar yang sama, yaitu kehidupan masyarakat pedesaan Jawa. Khususnya di Jawa Timur, jalinan tersebut berlangsung cukup harmonis. Mereka mampu hidup berdampingan, lebih karena diikat oleh suasana pedesaan ketimbang dipisahkan oleh agama.

Situasi serupa juga ditemukan di Sulawesi Tenggara. Bagi masyarakat Waode Angkalo, desa dikonstruksi sebagai “institusi jembatan sosial”. Desa transmigran tersebut memuat akulturasi suku asal antara warga Muslim dan Hindu. Dalam berbagai kesempatan, mereka menunjukkan upaya saling menghargai satu sama lain. Bahkan, upacara Nyepi menurut kepercayaan umat Hindu diselenggarakan secara partisipatif dan kolektif. Adapun di samping ketersediaan makanan halal, penghormatan terhadap keyakinan umat Islam juga diwujudkan dengan tercetusnya larangan membahas keyakinan agama dalam forum bersama. (Sutoro Eko, dkk., 2014: 64).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Media Indonesia. "Percayakan Kasus Perempuan Bawa Anjing Masuk Masjid ke Polisi". 2 Juli 2019.
- Jan S. Aritonang. 2004. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sutoro Eko, dkk. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BIOGRAFI EDITOR



Riza Multazam Luthfy

Mentor Komunitas Pondok Menulis ini adalah dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Karyakaryanya bertebaran di beberapa media, seperti *Kompas*, *Koran Tempo*, *Media Indonesia*, *Jawa Pos*, *Republika*, *Seputar Indonesia*, *Suara Pembaruan*, *Bisnis Indonesia*, *Kontan*, *Suara Karya*, *Lampung Post*, *Koran Jakarta*, *Jurnal Nasional*, *Suara Merdeka*, *Sinar Harapan*, *Kedaulatan Rakyat*, *Minggu Pagi*, *Koran Merapi*, *Tribun Jogja*, *Harian Jogja*, *Solo Pos*, *Bali Post*, *Pikiran Rakyat*, *Tribun Jabar*, *Riau Pos*, *Metro Riau*, *Banjarmasin Post*, *Sriwijaya Post*, *Surabaya Post*, *Radar Surabaya*, *Malang Post*, *Radar Malang*, *Radar Bojonegoro*, *Sumut Pos*, *Padang Ekspres*, *Haluan*, *Sumatera Ekspres*, *Jurnal Medan*, *Harian Waktu*, *Analisa*, *Waspada*, *Serambi Indonesia*, *Setelit Post*, *Kendari Pos*, *Jateng Pos*, *Duta Masyarakat*, *Fajar Sumatera*, *Suara NTB*, *Basis*, dan *Sagang*. Bukunya yang telah terbit berjudul *Potret Legislatif Desa Pasca Reformasi* (Diandra Creative, 2014) serta *Jagoan dan Kekuasaan* (Basabasi, 2018). Adapun bersama penulis lain menulis buku *Potret Politik & Ekonomi Lokal di Indonesia* (Institute for Research and Empowerment [IRE], 2017) dan *Perbandingan Sistem Hukum Federalisme di Amerika Serikat dengan Otonomi Daerah di Indonesia* (Duta Media Publishing, 2020). Selain diundang sebagai pemateri dalam beragam seminar dan forum nasional, ia juga dipercaya menjadi editor jurnal, buku dan majalah.

Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan keilmuan, literasi, dakwah, sosial, dan diwujudkan dalam beberapa komunitas. Penulis aktif sebagai Owner dan Pendiri Lembaga Belajar Alqur'an dan Kitab Kuning (LBAK) yang bergerak di bidang Belajar al-Qur'an dan Kitab Kuning, Founder Komunitas Pondok Menulis yang bergerak di bidang literasi dan keilmuan, dan juga Founder Komunitas SaMaRa Center yang bergerak di bidang Biro Jodoh dan Konsultasi Pernikahan.

Di Antara tulisannya yang berbentuk buku adalah Panduan Membaca dan Memahami Kitab Kuning (2012), Studi al-Qur'an dan Tafsir (bersama tim, 2015), Ilmu Hadis (bersama tim, 2016), dan Studi Hukum Islam (bersama tim, 2016), Maqasid al-Syariah (tahun 2019), Rumah Tangga Surgawi (tahun 2019), Tim Penulis Hukum Perkawinan Islam di Indonesia (2019), Hukum Jual Beli Online (tahun 2020), Metode Penetapan Hukum Islam berbasis Maqasid al-Syariah (2020)

Sedangkan tulisan yang berupa artikel adalah "Integrasi Fiqh dan usul Fiqh dalam study Batas Umur Pernikahan" terbit di Jurnal al-Hukama (2015), "Reinterpretasi Konsep Mahram Dalam Perjalanan Perempuan Perspektif Maqasid al-Syariah", terbit di Jurnal al-Hukama (2018), "Batas Usia Ideal Pernikahan Perspektif Maqasid Syariah", terbit di Jurnal JISH UIN Walisongo Semarang (2017), dan Maqasid al-Syariah Mazhab Syafi dan urgensitasnya dalam Ijtihad Kontemporer (JHI Pekalongan)

Juga sering mengikuti konferensi internasional, seperti AICIS tahun 2019 di Jakarta, dan Fatwa Studies MUI tahun 2019 di Depok. Penulis juga sering diundang mengisi seminar atau workshop yang berkaitan dengan maqasid al syariah.

Bagi civitas akademica yang mau mengundang penulis dalam acara seminar, workshop, atau acara lain berkaitan dengan Maqasid al Syariah, atau mengikuti Kursus Maqasid al-Syariah yang diadakan tim LBAK, bisa menghubungi nomer (Tlp / WA: 085230823443), atau mengirim email ke (elrahman10@gmail.com)

BIODATA SINGKAT KONTRIBUTOR BUKU

1. Dr. Holilur Rohman, M.H.I
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya
(Founder sekaligus Mentor Komunitas Pondok_Menulis)
2. Riza Multazam Luthfy, M.H
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya (Mentor Komunitas Pondok_Menulis)
3. Dr. Moh. Mufid, Lc, M.H.I
Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta (Mentor Komunitas Sekolah menulis)
4. Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc
Ketua Komisariat Ikatan Ahli Ekonomi Islam STIE Perbanas Surabaya (Mentor Komunitas Pondok_Menulis)
5. Afif Hidayatul Mahmudah, SH.
Mahasiswa Magister Hukum Tatat Negara (HTN) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya
6. Dr. Abdullah Hamid, M.Pd
Dosen Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya (Mentor Komunitas Pondok_Menulis)
7. Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI
Dosen di FAI UNISSULA Semarang dan Pengasuh Pesantren Mahasiswa Darul Ilmi, Tembalang Searang
8. Dani Cahyani Rahayu
Guru di MI Miftahul Ulum Lamongan
9. Ana Yunia Rochmawati
Guru di MAN 2 Mojokerto
10. Ria Cahyaning Utami, SH
Mahasiswa Magister Dirasah Islamiyah Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya
11. Habibi, SH., M. Hum
Dosen di IAIN Padangsidempuan Sumatera Barat
12. Ai Umir Fadhilah

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Raden Intan Lampung

13. Mohammad Azharuddin

Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana INKAFA Gresik

14. Tri Faizah

Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung

15. Prima Widyastuti

Guru Privat di Semarang

16. Asnal Mala

Dosen di UNSURI Surabaya dan Penulis Buku Antologi "Sahabat Inspirasi Menulisku: Catatan Kopdar SPN ITS

17. Muhammad Kholidun, M. Pd.I

Kepala Sekolah di Rumah Tahfidz Az-Zarkasyi Lamongan

18. Khoirun Niswatin

Guru di MI Al ISLAH Pedurungan Glagah Lamongan

19. Siti Junita

Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember

20. Zulkifli

Dosen Hukum Ekonomi Syariah STIH Habaring Hurung Sampit.

21. Ade Intan

Anggota Komunitas Pondok Menulis (KPM)

22. Nabila Atsarina

Karyawan Swasta

23. Mustika Masrur

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung

24. Akiya Qidam Hayya

Mahasiswa Ilmu Hukum semester 3 UIN Sunan Ampel Surabaya

25. Sity Munawaroh

Guru di MIS Thariqul Ulum dan MI Narrative

PROGRAM KOMUNITAS PONDOK_MENULIS

Komunitas Pondok_Menulis adalah wadah bagi masyarakat yang punya hobi atau keinginan menulis dan ingin menerbitkannya menjadi sebuah tulisan artikel, buku, atau lainnya. Berikut program Komunitas Pondok_Menulis:

1. Sekolah Menulis Artikel di Media
2. Sekolah Menulis di Jurnal
3. Sekolah Menulis Buku
4. Lomba Menulis
5. Menerbitkan karya tulisan menjadi buku melalui PM Publishing

Catatan:

Komunitas Pondok_Menulis sudah pernah melaksanakan sekolah menulis dan diikuti oleh sekitar 75 peserta dari dalam dan luar negeri. Sebagian peserta berhasil menulis artikel di media, dan sebagian menerbitkannya menjadi buku

Informasi & Pendaftaran: 085230823443 (WA/Tlp)

Atau Cek dan Follow IG: pondok_menulis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A